

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekolah dasar merupakan tahap penting dalam proses tumbuh kembang anak. Asupan gizi yang seimbang sangat dibutuhkan guna menunjang pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental agar anak tetap sehat dan aktif. Dukungan dari keluarga tercinta serta pendidikan awal yang diberikan baik di rumah maupun di sekolah, berperan besar dalam membentuk pengetahuan dan sikap anak. Hal ini kemudian akan berdampak pada pola makan yang dibawanya hingga dewasa (Mayang, 2024).

Anak usia sekolah adalah kelompok remaja awal yang berusia antara 6 sampai 12 tahun yang rentan mengalami masalah gizi. Status gizi anak sekolah dasar dapat menjadi perhatian khusus karena pada masa itu anak mengalami pertambahan berat badan dan tinggi badan juga status gizi yang baik karena merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan, status kesehatan, kemampuan imunitas tubuh, produktivitas serta untuk mencegah risiko berbagai penyakit kronis contohnya yaitu anemia pada anak usia sekolah (Selfi *et al.*, 2023).

Anemia tetap menjadi salah satu permasalahan gizi yang kerap dijumpai pada anak usia sekolah di Indonesia, selain masalah seperti tubuh pendek, kurus, kelebihan berat badan, dan obesitas. Anemia adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah yang bertugas mengangkut dan menyebarluaskan oksigen ke seluruh tubuh berada di bawah kadar normal, sehingga kebutuhan fisiologis tubuh tidak terpenuhi secara optimal. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada anak usia 5–14 tahun mencapai

26,8%. Sementara itu, prevalensi anak pendek tercatat sebesar 23,6%, anak dengan kelebihan berat badan sebesar 10,8%, dan obesitas (sangat gemuk) sebesar 9,2%, sama seperti angka prevalensi anak kurus. Masih mengacu pada laporan Riskesdas 2018, proporsi penderita anemia pada anak laki-laki mencapai 17%, sedangkan pada anak perempuan sebesar 23,9%. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, anemia ditemukan pada 26% anak usia 5–12 tahun dan 23% pada usia 13–24 tahun (Selfi *et al.*, 2023).

Ketika anemia dialami oleh anak-anak usia sekolah dasar, hal ini dapat memengaruhi daya pikir, konsentrasi, tingkat kecerdasan, dan aktivitas fisik karena tubuh menjadi cepat lelah. Dampaknya mencakup peningkatan risiko penyakit dan kematian, hambatan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, serta gangguan pada perkembangan motorik, mental, dan intelektual. Anak-anak yang mengalami anemia cenderung menjadi lebih penakut, menarik diri dari lingkungan sosial, kurang responsif terhadap rangsangan, dan lebih pendiam (Selfi *et al.*, 2023).

Terdapat dua metode utama dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Pertama adalah pendekatan farmakologis, seperti mengonsumsi tablet zat besi atau suplemen penambah darah, serta melakukan transfusi darah sesuai dengan kebutuhan medis. Sedangkan yang kedua yaitu pendekatan nonfarmakologis dengan disarankan untuk mengurangi konsumsi kopi, teh, dan makanan atau minuman lain yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Anak-anak usia sekolah juga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan hewani seperti sayuran hijau, kacang-kacangan, biji-bijian, daging, ikan, unggas, telur, dan hati, serta buah-buahan yang kaya vitamin C, seperti jeruk, pisang, pepaya,

dan jambu biji. Salah satu buah yang memiliki kandungan tinggi vitamin C dan zat besi adalah pisang ambon. Pisang ambon (*Cavendish*) yang telah diperkaya zat besi terbukti efektif melawan defisiensi zat besi karena penyerapan nutrisinya yang hampir sempurna oleh tubuh (Ibrahim *et al.*, 2023).

Pisang merupakan jenis pangan yang mudah dijumpai dan cocok dikonsumsi oleh berbagai kalangan usia (Sunardi, 2023 dalam (Heryanto *et al.*, 2024). Hasil penelitian menyatakan bahwa mengonsumsi pisang ambon dapat membantu mencegah serta mengatasi anemia karena mampu merangsang pembentukan hemoglobin dalam darah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Anemia Dengan Masalah Keperawatan Perfusi Perifer Tidak Efektif Dan Penerapan Tindakan Pemberian Pisang Ambon Di Ruang Anggrek RSUD Prembun”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini ialah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien anemia dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif dan penerapan pisang ambon di ruang Anggrek RSUD Prembun?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien anemia dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dan penerapan pisang ambon di ruang Anggrek RSUD Prembun.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien anemia dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dan penerapan pisang ambon di ruang Anggrek RSUD Preambun.
- b. Merumuskan diagnose keperawatan pada pasien anemia dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dan penerapan pisang ambon di ruang Anggrek RSUD Preambun.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien anemia dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dan penerapan pisang ambon di ruang Anggrek RSUD Preambun.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien anemia dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dan penerapan pisang ambon di ruang Anggrek RSUD Preambun.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anemia dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dan penerapan pisang ambon di ruang Anggrek RSUD Preambun.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan pisang ambon untuk menangani perfusi perifer tidak efektif pada anemia.

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk mengembangkan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien anemia dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dan tindakan keperawatan pemberian pisang ambon.

2. Manfaat Praktis

a. Perawat

Untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang optimal, khususnya untuk mengatasi masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dengan tindakan keperawatan pemberian pisang ambon

b. Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat diharapkan memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan/universitas dalam mengatasi masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien anemia dengan tindakan keperawatan pemberian pisang ambon.

c. Rumah Sakit/Puskesmas

Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya dalam mengatasi masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien anemia dengan tindakan keperawatan pemberian pisang ambon sebagai salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat sebagai intervensi pendamping dengan memberikan edukasi kepada keluarga pasien.